

PROBLEMATIKA BERBICARA PADA PESERTA DIDIK KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Ira Wati Subandi
PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret
irawatisubandi@student.uns.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to describe the problems related to speaking skills among elementary school students and to identify the factors contributing to the low proficiency in speaking. Speaking is one of the essential aspects of language learning, as it enables students to express ideas, interact with others, and develop intellectual abilities. However, in reality, many students face challenges in articulating their thoughts verbally, particularly when speaking in public. This research employs a qualitative approach with data collected through direct observation at SDN 1 Jungkare. The observations revealed that several students experience difficulties in speaking, which are caused by various factors such as limited listening and reading skills, low self-confidence, and physical, psychological, linguistic, and neurological factors. These speaking difficulties affect the learning process and students' academic performance. Therefore, appropriate strategies are needed to overcome these barriers. One proposed solution is to encourage students to actively speak during learning activities, supported by the teacher's role as a facilitator who can create a supportive learning environment. Through continuous practice and habituation, students are expected to gradually improve their speaking skills. This study highlights the importance of focusing on the development of speaking skills as an integral part of language learning in elementary education.

Keywords: speaking, problems, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika keterampilan berbicara pada peserta didik sekolah dasar serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan berbicara tersebut. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa, karena melalui berbicara, siswa dapat mengungkapkan gagasan, berinteraksi, serta mengembangkan kemampuan intelektualnya. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam menyampaikan ide secara lisan, terutama dalam konteks berbicara di depan umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung di SDN 1 Jungkare. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam berbicara yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan dalam menyimak dan membaca, rendahnya kepercayaan diri, serta faktor fisik, psikologis, linguistik, dan neurologis. Permasalahan berbicara ini

berdampak pada proses pembelajaran dan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah pembiasaan siswa untuk aktif berbicara dalam proses pembelajaran serta peran guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung. Melalui latihan dan pembiasaan yang berkelanjutan, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicaranya secara bertahap. Penelitian ini memberikan gambaran pentingnya perhatian terhadap pengembangan keterampilan berbicara sebagai bagian dari pembelajaran bahasa di sekolah dasar.

Kata Kunci: berbicara, problematika, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Sekolah dasar merupakan masa yang tepat untuk membentuk fondasi yang bertujuan membekali siswa dengan kemampuan dasar yang memadai, yakni kemampuan proses strategis. Adapun kemampuan yang dimaksud adalah keterampilan berbahasa. Sejalan dengan Khair (2018) salah satu aspek yang perlu ditekankan pada siswa saat fase perkembangannya adalah perkembangan bahasa. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan guna memenuhi kebutuhan untuk interaksi, komunikasi, dan pembentukan budaya sepanjang hidup (Tektigul et al., 2023). Melalui bahasa, siswa dapat berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Sehingga, salah satu keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa yaitu kemampuan untuk berkomunikasi

yang difasilitasi dalam pembelajaran muatan bahasa Indonesia dengan tujuan mengembangkan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Melalui komunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, maka akan berpengaruh pada potensi siswa. Menurut Sandhi et al., (2017) terdapat 4 aspek dalam pembelajaran bahasa, yakni keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berkomunikasi secara lisan diwujudkan dalam bentuk berbicara. Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan pemikiran, ide, gagasan, serta perasaan dengan bahasa yang benar dan jelas (Hardini & Sitohang, 2019). Berbicara merupakan sebuah alat yang dibutuhkan individu untuk

mengelola pemikiran mereka, melalui berbicara juga siswa akan terampil dalam berkomunikasi dengan lingkungan (Delvia et al., 2019). Pada dasarnya setiap siswa memiliki potensi yang sama untuk mampu berbicara dalam berkomunikasi, namun tidak semua siswa dapat menyampaikan pesan secara lisan. Terkadang siswa hanya mampu menuangkan dalam bentuk tulisan. Sejalan dengan Kaunang & Merentek (2023), tidak semua siswa memiliki keterampilan berbicara yang berkualitas. Berbicara bukan keterampilan warisan yang turun menurun, namun memerlukan latihan yang intensif (Rokmanah et al., 2023). Rendahnya keterampilan berbicara memberikan dampak terhadap pembelajaran seperti prestasi akademik, sehingga mengakibatkan adanya problematika dalam penguasaan keterampilan berbicara dan komunikasi siswa. Jika dilihat dari kemampuan kognitifnya pada usia kelas I siswa dapat belajar dan sudah mampu berdiskusi dengan kelompok kecil yakni mampu berkomunikasi, bertukar pendapat, dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Tentu dengan hal tersebut siswa memiliki keterampilan berbicara

yang baik. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa mampu berketerampilan bicara yang baik. Ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor fisik, linguistik, non linguistik dan psikologi (Fakhroh & Hidayatullah, 2018).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh data empiris mengenai peserta didik dengan gangguan berbicara, dengan tujuan memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alaminya. Selama proses observasi, peneliti mencatat perilaku, interaksi, dan situasi yang relevan untuk dianalisis secara deskriptif..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) , berbicara berasal dari kata “bercakap,” kemudian menjadi bicara yang berarti pertimbangan (pikir) berbahasa, namun batasan ini susah untuk dipakai karena disamakan antara keterampilan berbicara dengan berbahasa, padahal berbicara

merupakan komponen dari keterampilan berbahasa Berbicara adalah aktivitas berbahasa yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan.

Pada saat berbicara seseorang memanfaatkan faktor fisik yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa. Faktor psikologi memberikan andil yang cukup besar terhadap kelancaran berbicara. Faktor neurologis yaitu jaringan saraf yang menghubungkan otak kecil dengan mulut, telinga, dan organ tubuh lain yang ikut dalam aktivitas berbicara. Faktor semantik yang berhubungan dengan makna dan faktor lingustik yang berkaitan dengan struktur bahasa selalu berperan dalam kegiatan berbicara.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengucapkan kata atau kalimat secara lisan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan

pikiran, gagasan, dan perasaan, kepada orang lain. Keterampilan sangat penting dimiliki setiap orang karena dengan keterampilan, seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien. Sedangkan berbicara adalah kecakapan dalam melafalkan ide atau pesan kepada orang lain. Selain itu, berbicara juga merupakan proses penyampaian informasi yang dilakukan dengan lisan (Rumanti, 2002). Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki setiap individu karena dalam keterampilan berbicara banyak hal yang harus diperhatikan salah satunya adalah bahasa yang kita gunakan. Salah satu keterampilan berbahasa yang bergerak meluas memasuki kehidupan anak setelah keterampilan menyimak adalah keterampilan berbicara (Tarigan, 2008). Dalam proses belajar mengajar keterampilan berbicara tidak terlepas dari suatu permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa.

Peneliti menemukan adanya problematika yang ada di SDN 1 Jungkare yaitu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berbicara terutama berbicara di depan umum.

Setelah dikaji semakin dalam ternyata kesulitan yang dialami juga berasal dari kesulitan saat membaca dan menyimak. Sehingga peserta didik kesulitan di tahap selanjutnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa problematika berbahasa di sekolah dasar sering kita temui dan banyak dampak dari kesesulitan berbicara. Keterampilan berbicara dipengaruhi oleh ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan keterampilan berbahasa sebelumnya yaitu menyimak dan membaca.

Solusi yang dapat dilakukan yaitu membiasakan peserta didik untuk turut aktif dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator melakukan pembiasaan agar peserta didik dapat melatih kepercayaan diri. Dengan melatih kepercayaan diri peserta didik bisa lebih berani dan melatih keterampilan berbicaranya.

DAFTAR PUSTAKA

Burhan Nurgiyanto, Penilaian Pembelajaran Bahasa, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2010) hlm.399

Henry Guntur Tarigan, Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, (Bandung:

Angakasa, Edisi Tahun 2008) hlm 3

Erwin Harianto, Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara, Jurnal Didaktika, Vol 9, No 4, November 2020, hlm 413
Sr. Maria Assumpita Rumanti, Dasar-dasar Public Relation Teori Dan Praktik, (Jakarta: PT.Grasindo, 2002), hlm 159

Cahyani, I., & Hodijah. (2017). Kemampuan Bahasa Indonesia di SD. In Bandung: UPI Press
Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD an MI. AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 81. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>

Tektigul, Z., Bayadilova-Altybayeva, A., Sadykova, S., Iskindirova, S., Kushkimbayeva, A., &

Zhumagul, D. (2023). Language is a Symbol System that Carries Culture. *International Journal of Society, Culture and Language*, 11(1), 203–214. <https://doi.org/10.22034/IJSCL.2022.562756.278>

Sandhi, A. M., Djuanda, D., &

- Sunarya, D. T. (2017). Penerapan Metode Think Pair Share dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 1641.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/10477/6472>
- Hardini, S., & Sitohang, R. (2019). THE USE OF LANGUAGE AS ASOCIALCULTURALCOMMUNICATION. *Jurnal Littera: Fakultas Sastra Darma Agung*, 2019(2157), 1–57
- Delvia, R., Taufina, T., Rahmi, U., & Zuleni, E. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Bercerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1022–1030.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.230>
- Kaunang, M., & Merentek, R. M. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Strategi Peer Lessons Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(April), 605–609.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7827276> p-ISSN